

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses atau kegiatan interaksi dan komunikasi yang sistematis antara pendidik (guru), siswa, sumber belajar, dan lingkungan untuk menciptakan kondisi bagi siswa melakukan kegiatan pembelajaran di kelas untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan.¹ Trianto menyatakan bahwa:

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.²

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan pendidik dan siswa untuk mencapai kompetensi yang ditentukan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran sebagai pedoman untuk menciptakan suasana agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, efisien, dan nyaman.

Tujuan pembelajaran merupakan guru membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang dapat dicapai dalam suatu pembelajaran ataupun pengajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.³ Tujuan pembelajaran erat kaitannya dengan hasil belajar yang mengarah pada

¹Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 10

²Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 17

³Nini Ibrahim, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Mitra Abadi, 2014), 24

tujuan yang ingin dicapai oleh siswa. Dalam hal ini hasil belajar yang dicapai berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan psikomotorik.⁴

Pelaksanaan proses pembelajaran bagi siswa merupakan rangkaian peluang untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan menjadi landasan bagi pengembangan kepribadian seutuhnya. Dengan demikian, dalam memberikan materi pembelajaran terdapat aspek-aspek seperti nilai kognitif, kebahasaan, agama, moral, dan sosial harus dikembangkan dan diajarkan kepada siswa.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang terdapat di Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan Aliyah. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam juga merupakan salah satu bagian dari kategori Pendidikan Agama Islam.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam yang menceritakan bukan tentang sejarah saja, tetapi inti dari mata pelajaran ini mengambil hikmah dari cerita tersebut. Sehingga dapat diambil kesimpulan, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini menceritakan tentang tokoh-tokoh muslim, pertumbuhan, dan perkembangan umat Islam.⁵

Pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam guru mempunyai peran penting untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan keinginan siswa untuk melakukan aktivitas belajar yang didorong oleh keinginan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, sehingga adanya perubahan

⁴Muhammad Qasim dan Maskiah, “ Perencanaan Pembelajaran dalam Kegiatan Pembelajaran”, *Jurnal Diskursus Islam*, Vol. 4, No. 3, (Desember 2016), 484.

⁵Aslan dan Suhari, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Kalimantan Barat: CV Raska Pustaka, 2018), 43-50

perilaku siswa yang lebih aktif dalam berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.⁶

Sejarah Kebudayaan Islam adalah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam kurikulum madrasah di Indonesia. Namun, tidak jarang mata pelajaran ini dianggap sulit oleh sebagian besar siswa. Hal ini muncul dikarenakan materi Sejarah Kebudayaan Islam memerlukan pemahaman materi yang mendalam, kemampuan menghafal serta keterampilan untuk menceritakan kembali informasi yang telah dipelajari. Namun, banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran ini dan kurangnya memiliki semangat serta motivasi yang tinggi.⁷

Dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam keberadaan model pembelajaran sangatlah penting. Hal ini dikarenakan kompleksitas materi yang diajarkan kepada siswa dapat disederhanakan dengan model yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Di sisi lain, pembelajaran dengan metode bercerita atau berceramah masih menjadi dominasi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.⁸ Namun, guru lebih memilih metode tersebut yang hanya menggunakan buku teks pelajaran untuk menjelaskan konsep mata pelajaran.⁹ Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pengajaran yang dapat meningkatkan ketertarikan dan keterlibatan siswa serta siswa memiliki pemahaman yang mendalam mengenai materi pelajaran.

⁶M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), 31

⁷Mamluk Nurul Wada'ah, "Inovasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Probolinggo" *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Islam*, Vol. 11, No. 2, (Mei 2024), 168

⁸Arianti, "Urgensi Lingkungan Belajar yang Kondusif dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 11, No. 1, (Juni 2017), 43

⁹Hardianti Daulay, "Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar", *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol.1, No.2, (2022), 154.

Berdasarkan *pra-survey* dengan guru di MA Raudlatul Ulum Anyer Kab. Serang, keadaan siswa dalam pembelajaran SKI di kelas yaitu kurangnya motivasi belajar. Hal tersebut dapat dilihat dengan perilaku siswa dalam mengikuti proses pembelajaran SKI di kelas. Siswa lebih senang untuk mengobrol dengan temannya, siswa merasa jenuh dan mengantuk ketika guru menjelaskan materi pembelajaran, pada saat guru melakukan tanya jawab, banyak siswa yang mengalami kesulitan mengutarakan pendapatnya sehingga banyak siswa yang memilih diam, dan ketika mengerjakan tugas dari guru, siswa menyalin jawaban temannya.¹⁰

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa siswa kurang aktif dalam pembelajaran seperti pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran, bertanya, dan mengerjakan tugas. Hal tersebut mengidentifikasi bahwa kurangnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Proses pembelajaran konvensional yang dilakukan guru terbukti kurang efektif dalam memotivasi belajar siswa untuk belajar. Hal ini disebabkan di sekolah MA Raudlatul Ulum Anyer Kab. Serang masih menggunakan metode ceramah dimana guru hanya menjelaskan materi pembelajaran secara lisan kepada siswa, sehingga motivasi belajar dan pemahaman siswa kurang maksimal. Guru dapat memilih dari beberapa model pembelajaran. Model pembelajaran tersebut dapat menarik perhatian siswa dalam mempelajari mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, serta mendorong siswa untuk

¹⁰Pra-Survey pada Tanggal 24 Februari 2023 di MA Raudlatul Ulum Anyer Kab. Serang

berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran di kelas dan mencapai hasil belajar yang memuaskan. Berdasarkan penjelasan di atas, menunjukkan bahwa sangat penting untuk memiliki suatu variasi pendekatan, metode, strategi, dan taktik yang berbeda dalam pembelajaran di kelas. Pendekatan, metode, strategi dan taktik merupakan suatu rangkaian yang utuh dapat disebut juga dengan model pembelajaran. Jadi, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan taktik pembelajaran.¹¹

Agar kondisi ini tidak berkelanjutan, seorang guru melakukan upaya untuk meningkatkan keterampilannya dalam mengajar. Salah satu cara efektif adalah memilih model pembelajaran yang tepat, sehingga siswa dapat merasa tertarik dengan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Apabila siswa sudah memiliki rasa ketertarikan terhadap mata pelajaran ini, motivasi siswa untuk belajar Sejarah Kebudayaan Islam akan mengalami peningkatan. Maka kedepannya para siswa akan terdorong untuk menggali makna, hikmah, dalil dan teori yang terkandung dalam sejarah.

Terdapat bermacam-macam model pembelajaran yang dapat diterapkan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, salah satu alternatifnya dengan menerapkan model pembelajaran *scramble*. Menurut Yustisia yang telah dikutip oleh Lisna Hutabarat dia mengatakan bahwa *scramble* merupakan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar dan mendorong keinginan belajar siswa.¹²

¹¹Ni Nyoman Lisna Handayani, *Ilmu Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran*, (Jawa Tengah:CV Pena Persada, 2022), 84

¹²Lisna Hutabarat, "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik Scramble untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas IV SD Negeri 12 Pagaran Tapah Darussalam",

Melalui model pembelajaran *scramble* siswa dilatih untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan dalam menyusun kata, kalimat, dan wacana.¹³ Selain itu, Soeparno menjelaskan bahwa *scramble* merupakan salah satu permainan bahasa yang dilakukan untuk mendapatkan suatu keterampilan tertentu dengan cara yang menyenangkan.¹⁴ Oleh sebab itu, pembelajaran yang menyenangkan diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Anyer Kabupaten Serang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran di kelas
2. Banyak siswa yang kesulitan untuk mengutarakan pendapatnya dalam mengajukan pertanyaan ataupun mengutarakan pendapat.
3. Metode pembelajaran yang digunakan guru didominasi oleh metode ceramah.
4. Sebagian besar siswa menyalin jawaban temannya ketika guru memberikan tugas.

Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau, Vol. 1, No. 1, (Juli 2017), 118.

¹³Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, (Sleman:Deepublish, 2020), 66-67

¹⁴ Muhammad Faturrohman, *Mengenal Lebih Dekat Pendekatan dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2018), 192

5. Rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dan mengingat luasnya permasalahan, maka penulis memberikan batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh model pembelajaran *scramble*.
2. Rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Anyer Kabupaten Serang?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Scramble* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Anyer Kabupaten Serang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Anyer Kabupaten Serang.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *scramble* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Anyer Kabupaten Serang.

F. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat, baik manfaat secara teoritis ataupun praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat secara Teoritis

Pada penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan model pembelajaran *scramble*.

2. Manfaat secara Praktis

1. Bagi Siswa

Siswa dapat lebih mudah memahami materi yang dijelaskan serta membangkitkan kerja sama diantara setiap anggota kelompok teman sekelasnya dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dalam mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sehingga dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami serta mengingat materi pembelajaran dan juga memberikan pandangan pentingnya menggunakan model pembelajaran yang beragam di kelas.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui penerapan model pembelajaran *Scramble*.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran *scramble* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai keseluruhan isi skripsi, penulis membagi penulisan sistematika penulisan menjadi 6 bab sebagai berikut:

Bab Kesatu Pendahuluan meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab Kedua Tinjauan Pustaka meliputi: Kajian Teori, yang membahas tentang Model Pembelajaran meliputi: Pengertian Model Pembelajaran, Macam-macam Model Pembelajaran, Model Pembelajaran *scramble* meliputi: Pengertian Model Pembelajaran *Scramble*, Langkah-langkah Model Pembelajaran *Scramble*, Manfaat Model Pembelajaran *Scramble*, Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Scramble*, Motivasi Belajar meliputi: Pengertian Motivasi Belajar, Jenis-jenis Motivasi Belajar, Fungsi Motivasi Belajar, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar, Indikator Motivasi Belajar, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berfikir dan Pengajuan Hipotesis.

Bab Ketiga Metodologi Penelitian meliputi: Waktu dan Tempat Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Hipotesis Statistik.

Bab Keempat Hasil Penelitian dan Pembahasan meliputi: Deskripsi Data, Uji Persyaratan Analisis, Uji Hipotesis, dan Pembahasan.

Bab Kelima Penutup meliputi: Simpulan dan Saran.